

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam belajar melalui suatu kegiatan pembelajaran, bimbingan maupun latihan demi peran dimasa yang akan datang. Pendidikan berperan sebagai peningkat mutu dan keilmuan yang ada pada lingkungan masyarakat, melalui pendidikan individu dapat mengembangkan bakat dan menanamkan keterampilan yang diperlukan bagi partisipasi dalam masyarakat yang demokratis. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal (3):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat

Pendidikan yang dilaksanakan bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu menjadi manusia yang tidak hanya cerdas, berilmu, mandiri dan kreatif tetapi juga memiliki watak serta kepribadian yang baik seperti beriman, bertakwa dan bermartabat sehingga individu tersebut menjadi manusia yang bertanggung jawab, beradab yang pada akhirnya melalui pendidikan individu akan membawa manfaat bagi kemajuan bangsa serta negaranya. Hal ini sesuai dengan isi Undang Undang Sistem Pendidikan No.20 Tahun 2003 pasal (5):

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-Undang bahwa pendidikan dimaksudkan tidak hanya mencetak generasi yang cerdas dan berilmu pengetahuan tinggi tetapi pendidikan diselenggarakan untuk dapat menciptakan dan mencetak generasi bangsa yang berbudi luhur serta memiliki karakter sebagai manusia sebagai makhluk sosial. Pemerintah melakukan berbagai upaya yang berkaitan dengan peningkatan sistem pendidikan. Peningkatan dan perbaikan kualitas pendidikan diaplikasikan secara langsung melalui pembelajaran di sekolah.

Salah satu pembelajaran yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan adalah pendidikan IPS (Ilmu Pendidikan Sosial). Pendidikan IPS memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mengatasi masalah sosial yang nantinya akan terjadi pada diri individu, contohnya melalui pendidikan IPS siswa diajarkan tentang norma dan nilai yang harus dilaksanakan pada kehidupan bermasyarakat, IPS mengajarkan tentang pentingnya mempertimbangkan masa lampau dan masa kini dalam mengambil keputusan untuk masa depan. Melalui pendidikan IPS peserta didik sebagai individu memperoleh bekal pengetahuan tentang harkat dan martabat manusia sebagai makhluk sosial yang mampu berinteraksi dan berkomunikasi sosial dengan baik, bekerja sama, memiliki kesadaran sosial yang tinggi serta mampu menyelesaikan konflik sosial secara demokratis.

Pendidikan IPS adalah penyederhaan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan diantaranya antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, psikologi serta ilmu politik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Soemantri (2001:92) dalam Sapriya (2011:11) bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan. Materi IPS pada sekolah dasar menekankan pada dimensi pedagogik dan psikologis serta kemampuan berfikir peserta didik yang bersifat holistik Sapriya (2011:20).

Pendidikan IPS adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini dapat dilihat dalam pendidikan IPS memuat berbagai disiplin ilmu yang masing-masing sangat berguna bagi individu selain itu dalam pendidikan IPS terdapat empat dimensi pendidikan yaitu: (a) dimensi pengetahuan, (b) dimensi keterampilan, (c) dimensi nilai dan sikap, (d) dimensi tindakan.

Dimensi-dimensi yang terdapat dalam pembelajaran IPS bersifat overlapping keberadaan dimensi tersebut berdiri sendiri dan saling tumpang tindih antara dimesi yang satu dengan dimensi yang lain. Sehingga pendidik dapat mengimplementasikan secara proporsional pada saat dilakukanya pembelajaran IPS. Kenyataannya ada beberapa dimensi yang sering lupakan oleh pendidik, sebagian pendidik hanya fokus pada satu dimensi saja. Hal ini dibuktikan pada observasi tidak tersruktur yang dilakukan peneliti pada tiga SD di Kecamatan Kamal diperoleh kesimpulan bahwa pendidik belum dapat mengaplikasikan

keempat dimesi dalam pembelajaran IPS, pendidik hanya fokus pada dimensi pengetahuan saja.

Sedangkan tujuan adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar untuk menjadikan siswa memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan *humaniora*, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungan, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah.

Mencermati hal tersebut maka penekanan penerapan dimensi keterampilan (*skill*) dalam IPS memiliki penting, melalui dimensi keterampilan (*skill*) peserta didik dapat meningkatkan kecakapan mengolah dan menerapkan informasi dimana kecakapan tersebut diperlukan agar siswa mampu berpartisipasi dan bersosialisasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis. Dalam dimensi keterampilan (*skill*) memuat beberapa jenis keterampilan, antara lain: keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, keterampilan partisipasi sosial, keterampilan berkomunikasi. keseluruhan dari dimensi keterampilan (*skill*) tersebut harus dapat dikembangkan secara optimal dalam pembelajaran.

Marzano (1992) dalam (lilawati, 2009:10) menyebutkan keterampilan berpikir sebagai "*Habits of Mind*" yang dapat diartikan dimana manusia harus memiliki watak berperilaku secara cerdas ketika menghadapi masalah, atau terhadap jawaban yang tidak segera diketahui. dalam keterampilan berpikir (*thinking skill*) peserta didik dilatih untuk memilih pola yang digunakan sebagai perilaku intelektual, kecenderungan atau perasaan terhadap pola apa yang digunakan sebagai perilaku intelektual, tanggapan terhadap suatu kemungkinan

dan kecocokan penggunaan pola perilaku, memiliki keahlian dan kemampuan dalam berperilaku serta berupaya merefleksikan dan meningkatkan perilaku.

Pada kenyataannya pendidik kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran yang meningkatkan keterampilan berpikir (*thinking skill*) siswa. hal ini dikuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sebagian besar pendidik masih menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang monoton.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode yang digunakan hendaknya dapat memberikan hasil yang baik, efisien, dan efektif. Oleh karena itu guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menggunakan metode yang mampu mengembangkan daya kreatifitas dan meningkatkan minat siswa. dalam hal ini tugas guru sebagai pendidik untuk dapat mengupayakan strategi dan metode pembelajaran yang inovatif guna tercapainya tujuan pembelajaran IPS khususnya dalam hal ini adalah meningkatkan keterampilan berpikir (*thinking skill*) siswa.

Menurut Munandar (1987:45) Keterampilan berpikir (*thinking skill*) memiliki dua aspek yaitu berpikir kreatif dan kritis. Melalui berpikir kritis seseorang akan mampu berfikir evaluative dan mengambil keputusan dari suatu permasalahan. Sedangkan kreatif menjadikan seseorang sebagai individu yang selalu berkembang karena mampu membuat ide dan gagasan yang baru.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa permasalahan yang diangkat adalah metode apa yang tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir (*thinking skill*) siswa. sehingga siswa tidak hanya merasakan menggunakan metode konvensional yang hanya mementingkan dimensi pengetahuan saja dalam proses pembelajaran. Lebih dari hal tersebut metode yang

digunakan nantinya mampu membangkitkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada peserta didik.

Salah satu metode yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir (*thinking skill*) adalah metode *brainstorming group*. Metode *brainstorming group* adalah metode pemecahan masalah secara kreatif dengan cara diskusi setiap anggota akan mengeluarkan ide atau gagasan dengan lebih terbuka. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Roestiyah (2001:73) bahwa *brainstorming group* adalah salah satu cara untuk mendapatkan banyak/berbagai ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat. Metode *brainstorming group* merupakan suatu cara untuk menghimpun gagasan atau pendapat dari setiap warga belajar tentang suatu permasalahan Hatimah (2003:32).

Metode *brainstorming group* dianggap mampu mengembangkan keterampilan berpikir (*thinking skill*), karena dalam metode ini siswa tidak ada batasan dalam menyampaikan ide dan gagasan hal tersebut dapat melatih keterampilan berfikir (*thinking skill*) siswa menjadi lebih imajinatif, kreatif dan kritis menanggapi suatu permasalahan.

Berdasarkan hal tersebut dapat diasumsikan bahwa metode *brainstorming group* mampu meningkatkan keterampilan berpikir (*thinking skill*) siswa. Kesesuaian metode *brainstorming group* dalam meningkatkan keterampilan berpikir (*thinking skill*) siswa dikarenakan metode ini melatih siswa berfikir cepat, mampu berfikir logis, berani menyatakan pendapat serta mampu menyelesaikan masalah dengan tepat.

Setelah melakukan observasi tidak struktur di SDN Kamal 2 diketahui bahwa siswa kelas V SDN Kamal memiliki tingkat keterampilan berpikir

(*thinking skill*) yang kurang baik. selain itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode konvensional. Guru juga belum pernah menggunakan metode *brainstorming grup* dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti pengaruh pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *brainstorming group* terhadap keterampilan berpikir siswa (*thinking skill*) pada siswa kelas V SDN Kamal 2.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *brainstorming group* terhadap keterampilan berpikir (*thinking skill*) siswa kelas V SDN Kamal 2?
2. Bagaimana respon siswa kelas V SDN Kamal 2 pada penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *brainstorming group* terhadap keterampilan berpikir (*thinking skill*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai antara lain:

1. Mendiskripsikan pengaruh pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *brainstorming group* terhadap keterampilan berpikir (*thinking skill*) siswa kelas V SDN Kamal 2
2. Mendiskripsikan respon siswa kelas V SDN Kamal 2 pada penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *brainstorming group* terhadap keterampilan berpikir (*thinking skill*) siswa

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam upaya meningkatkan pembelajaran IPS pada sekolah dasar. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan agar guru dapat memilih metode pembelajaran yang beragam untuk digunakan. Salah satu metode yang patut dijadikan rujukan adalah metode *brainstorming group* untuk digunakan pada pembelajaran IPS sehingga keterampilan berpikir (*thinking skill*) siswa menjadi lebih baik dan pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan saja. Selain itu inovasi dalam pembelajaran dapat menjadikan proses pembelajaran lebih mudah dipahami dan meningkatkan minat belajar siswa

2. Bagi Siswa

Penyampaian pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *brainstorming group* dapat meningkatkan keterampilan berpikir (*thinking skill*) siswa, metode tersebut mampu melatih siswa pada kemampuan menganalisis, menghubungkan, mengevaluasi, dan menilai suatu gagasan dari permasalahan yang nantinya akan dipecahkan serta meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPS

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran *brainstorming group* dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk menambah pengetahuan tentang metode *brainstorming group* dalam meningkatkan keterampilan berpikir (*thinking skill*) ataupun nantinya metode ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan lain pada mata pelajaran yang berbeda.

1.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:96) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Berikut adalah hipotesis dari penelitian ini:

Ha : Terdapat pengaruh pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *brainstorming group* terhadap keterampilan berpikir (*thinking skill*) siswa kelas V SDN Kamal 2

Ho : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *brainstorming group* terhadap keterampilan berpikir (*thinking skill*) siswa kelas V SDN Kamal 2